

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangatlah penting untuk semua manusia. Pendidikan merupakan usaha kultural dengan maksud mempertinggi kualitas hidup dan kehidupan manusia baik secara individual maupun kelompok masyarakat serta bagi suatu bangsa. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran guru di sekolah sangatlah penting terutama dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Jika seorang guru sudah memiliki keempat kompetensi tersebut maka guru dapat mengatur dan menguasai kelas saat pembelajaran dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode, model atau strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pendidikan merupakan pengembangan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwanto (2009:10) “pendidikan merupakan segala usaha

orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”. Maka dapat dijelaskan pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Pendidikan secara umum bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, memiliki intelektual yang tinggi sehingga dapat mengisi kemerdekaan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Perkembangan IPTEK yang semakin modern menuntut adanya perubahan di bidang pendidikan. Dalam arti integratif, pendidikan dikaji secara historis, sosiologis, psikologis dan filosofis. Upaya pendidikan mencakup seluruh aktivitas pendidikan, sekaligus sistematikanya. Pendidikan menjadi salah satu sarana pembangunan yang selalu ditingkatkan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini sangat diperlukan dalam mengupayakan pembaharuan dan penyempurnaan pendidikan serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat penting sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Berkembangnya suatu negara banyak ditentukan oleh perkembangan kualitas pendidikan pada negara tersebut. Khususnya pada pendidikan di Sekolah Dasar, sebagai pondasi utama untuk membentuk karakter. Ada 5 mata pelajaran pokok yang diajarkan meliputi Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mengajarkan manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam

masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat atau manusia secara sistematis. Tetapi dalam praktek pembelajaran di sekolah-sekolah masih banyak guru yang tidak bisa menterjemahkan isi dari kurikulum itu sendiri, dan hanya berpedoman pada pengalaman mengajar sehingga pembelajaran di kelas tidak berkembang dan tidak memberikan kepada siswa kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhannya. Ilmu Pengetahuan Sosial selalu melibatkan manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan siswa, melainkan lebih jauh kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus pula menggali materi-materi yang bersumber kepada masyarakat. Gejala dan masalah yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik dijadikan perangsang untuk menarik perhatian siswa materi tersebut dijadikan bahan pembahasan di dalam kelas dalam rangka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

anak. Dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan pelajaran-pelajaran lain. Disamping itu perlu digunakan kejadian yang aktual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran IPS yang sudah ada. Kenyataan pelaksanaan pada pembelajaran IPS yang ditemui di SDN Sidigede 03, guru masih menerapkan pendekatan ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran selalu dilaksanakan didalam ruang kelas sehingga siswa cenderung untuk jenuh dengan keadaan kelas. Pembelajaran siswa belum diarahkan untuk belajar melalui proses berfikir.

Data rata-rata nilai semester siswa kelas IV SDN Sidigede 03 tahun ajaran 2015-2016 dengan hasil ulangan IPS menunjukkan masih belum maksimal yaitu siswa memperoleh nilai tertinggi 65, nilai terendah 40 dan nilai rata-rata kelas 50,72 dari 34 siswa. Data observasi awal tersebut menunjukkan belum tercapainya bahkan sangat jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Melihat data prestasi belajar dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut harus diperlukan adanya suatu upaya untuk mengadakan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, agar siswa menjadi kedisiplinan sehingga prestasi belajar siswa dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Guru masih sering menggunakan pembelajaran *teacher centre*, materi yang disampaikan guru masih bergantung pada buku yang dapat mereka pelajari di rumah. Pembelajaran guru belum merancang kegiatan belajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan. Guru belum memberikan masukan dan dorongan pada siswa dalam pembelajaran padahal pemberian

dorongan sangat berpengaruh besar pada siswa SD karena dapat berpengaruh besar pada semangat siswa, hal tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran IPS di kelas menjadi tidak menarik, siswa kurang antusias, dan malas. Guru juga belum memanfaatkan model/metode/media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam sumber belajar IPS misalnya model pembelajaran *Word Square*.

*Word Square* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Struktur *Word Square* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang. Kelebihan model *Word Square* dalam pembelajaran adalah kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih untuk berdisiplin, dapat melatih sikap teliti dan kritis, dan merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan model ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran. *Word Square* dirasakan akan lebih efektif dan berhasil dari pada menggunakan metode ekspositori atau ceramah, terutama bagi siswa yang daya ingatnya kurang dalam belajar karena banyaknya materi yang harus diterima di sekolah.

Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing. Dengan adanya lembar tugas mengarsir kotak sesuai pertanyaan, peserta didik dapat menemukan konsep tentang materi, serta menyelesaikan soal yang belum dipahaminya. Selain itu ada keasyikan tersendiri dalam belajar sehingga peserta didik akan tertarik dan mudah untuk menerima, mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajari. Oleh

karenanya penulis berkeinginan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dimaksudkan agar pembelajaran dalam kelas lebih variatif dan efektif, serta siswa mampu memahami materi tersebut dengan baik

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan adanya permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah kedisiplinan siswa dapat meningkat melalui pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Word Square* di kelas V SDN Sidigede 03 materi kegiatan ekonomi?
2. Apakah prestasi belajar siswa dapat meningkat melalui pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Word Square* di kelas V SDN Sidigede 03 materi kegiatan ekonomi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yang akan dilakukan adalah.

1. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS di SDN Sidigede 03 materi kegiatan ekonomi.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas V SDN Sidigede 03 materi kegiatan ekonomi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* ini akan memberikan manfaat sebagai berikut.

##### a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS sehingga dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan model/ metode pembelajaran
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan prestasi belajar ranah kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan pengetahuan baru bagi guru di SDN Sidigede 03 tentang model pembelajaran *Word Square* sebagai pengadaan pembaharuan model-model pembelajaran.
- 2) Meningkatkan pengetahuan baru bagi guru di SDN Sidigede 03 tentang media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran materi kegiatan ekonomi
- 3) Meningkatkan pengetahuan baru bagi siswa di SDN Sidigede 03 tentang model pembelajaran *Word Square*.